

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia yang kian pesat dan perubahan global dalam aspek kehidupan yang datang begitu cepat menjadi tantangan bangsa dalam mempersiapkan generasi masa depan yang memiliki kompetensi multidimensional, dalam kehidupan ini manusia tidak mungkin bisa melepaskan diri dari masalah pendidikan, karena masalah pendidikan merupakan masalah hidup dan kehidupan. Oleh sebab itu, manusia sebagai makhluk hidup yang berkembang tentunya memerlukan sarana dan prasarana pendidikan yang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa sebagai upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Pendidikan berkewajiban mempersiapkan generasi baru yang sanggup menghadapi tantangan zaman baru yang akan datang. Pendidikan menjadi salah satu faktor yang menentukan maju dan berkembangnya suatu negara. Pendidikan mempunyai arti penting bagi kehidupan manusia, juga diakui sebagai kekuatan yang dapat membantu masyarakat mencapai kemegahan dan kemajuan peradaban.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-

cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut kepada peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-cita tersebut.

Demi memajukan kehidupan mereka itulah, maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoretikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai lingkungan hidup manusia itu sendiri. Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 pasal 2 tahun 2003 disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Merealisasikan tujuan pendidikan tersebut merupakan tugas yang sangat berat bagi guru yang mengajar, sebab guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam rangka membimbing dan mengarahkan mereka.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah kota Banjarmasin merupakan sekolah yang dilatar belakangi pendidikan pesantren. Tempatnya yang strategis, yaitu berdiri di lingkungan masyarakat yang masih kental dengan agama yang lebih mengarahkan anak-anaknya untuk sekolah di madrasah, membuat Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Kota Banjarmasin banyak diminati sebagian besar masyarakat sekitar.

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Kemendiknas, 2003), h. 76.

Kurangnya hasil belajar yang dicapai siswa dikarenakan kemampuan siswa yang kurang dalam hal menerima pembelajaran, padahal guru sangat aktif dalam mengajar. Dalam hal ini siswa dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan.<sup>2</sup>

Perlunya perubahan sistem pengajaran ini, dapat dikaitkan dengan pendapatnya Tyson dan Canoll, bahwa mengajar adalah sebuah cara dan sebuah proses hubungan timbal balik antara siswa dan guru yang sama-sama aktif melakukan kegiatan, dan menurut Nasution mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Dalam hal ini lingkungan yang dimaksud salah satunya adalah media pembelajaran.<sup>3</sup>

Berdasarkan pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses belajar-mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah kondisi pembelajaran, metode pembelajaran, dan hasil pembelajaran.<sup>4</sup>

Terkait ketiga komponen tersebut maka guru harus mampu memadukan dan mengembangkannya, agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan, tercapainya tujuan pembelajaran, dan menuai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, dengan bekal kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, guru diharapkan berupaya menjadikan pembelajaran yang lebih menarik dan

---

<sup>2</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), h. 15.

<sup>3</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 182.

<sup>4</sup>Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2004), h. 146.

menyenangkan sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal. Upaya yang dimaksud adalah penggunaan media dalam pembelajaran.<sup>5</sup>

Seorang guru harus dapat menentukan media yang paling cocok untuk digunakan dalam pembelajaran karena tidak dapat dipungkiri kalau dalam penggunaan media tersebut terdapat kekurangan, karena tidak ada satu mediaupun yang dapat mengatasi media lainnya dalam segala aspek menggantikan segala bentuk media yang lain. Media pembelajaran merupakan suatu alat yang membantu guru dalam kegiatan belajar-mengajar untuk memberikan pengalaman lebih konkrit, memotivasi serta mempertinggi daya serap dan daya ingat siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut media pembelajaran secara umum berfungsi untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif pada siswa serta mempersatukan pengamatan siswa.<sup>6</sup>

Demi mencapai kualitas pembelajaran tersebut, maka keterampilan guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting dan harus ditingkatkan. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi.<sup>7</sup> Diantara upaya yang dimaksud adalah penggunaan media pengajaran, dengan penggunaan media ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar para siswa.<sup>8</sup> Guru juga dituntut untuk mampu mengembangkan media pembelajaran yang akan digunakan, karena media adalah bagian yang tidak

---

<sup>5</sup>Zainal Aqib dan Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. (Bandung: Yrama Widya, 2007), h. 5.

<sup>6</sup>Yusufhadi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: CVI. Rajawali, 1984), h. 113.

<sup>7</sup>Zainal Aqib dan Elham Rohmanto, *op.cit*, h. 6.

<sup>8</sup>Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung: C.V. Sinar baru, 1990), h. 7.

terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>9</sup> Penggunaan media sebagai alat bantu mengajar juga terdapat dalam firman Allah Swt. Surah An-Nahl ayat 89 yang berbunyi:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Maksud ayat di atas secara tidak langsung Allah Swt. mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan sebuah alat/benda sebagai suatu media dalam menjelaskan sesuatu. Sebagaimana Allah Swt. menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw. untuk menjelaskan sesuatu, maka sudah sepatutnya jika seorang menggunakan media tertentu untuk menjelaskan segala hal.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil pra observasi yang penulis lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin, Bahasa Indonesia adalah sub mata pelajaran pada jenjang Pendidikan Dasar yang membahas ajaran tentang membaca, menulis, bercerita dan mendengarkan. Pelajaran membaca, menulis, bercerita dan mendengarkan ini dilakukan dan dipelajari oleh seorang guru dan siswa. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia ketika diketahui banyak siswa yang memperoleh nilai hasil belajar yang kurang memuaskan. Terutama pembelajaran untuk materi bercerita, salah satunya bercerita tentang kegiatan sehari-hari. Di dalam pembelajaran bercerita, siswa jika diminta untuk bercerita ke depan kelas, mereka bercerita masih terbata-bata, ada siswa yang diminta untuk bercerita ke depan

---

<sup>9</sup>Sadiman, Arief. dkk. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan pemanfaatan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 82.

<sup>10</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), h. 278.

kelas, mereka diam tidak mau bercerita. Padahal bercerita tentang kegiatan sehari-hari itu mudah, karena siswa pasti melakukan aktivitas kegiatan sehari-hari.

Pembelajaran tersebut biasanya guru hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga pembelajaran tersebut kurang menarik perhatian siswa dan membosankan, pada akhirnya nilai yang terkandung dalam cerita tersebut tidak tersampaikan dalam hati siswa, dan pada akhirnya hasil belajarpun menjadi kurang. Oleh karena itu, siswa perlu menggunakan media sebagai alat bantu dan media tersebut untuk perhatian siswa, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai kegiatan bercerita tentang kegiatan sehari-hari dapat berjalan efektif dan efisien.

Berangkat dari pentingnya hasil belajar siswa yang harus ditingkatkan maka peneliti mengambil suatu penelitian eksperimen untuk mengatasi masalah-masalah hasil belajar siswa kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin. Salah satu cara peneliti ialah melakukan pemilihan dan penentuan media yang sesuai, yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Boleh jadi dari sekian keadaan salah satu penyebabnya adalah faktor media dan metode. Tidak adanya penggunaan media dan penerapan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Sebagaimana pendapat dari Roestiyah yaitu guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2001), h. 1.

Berdasarkan paparan di atas bahwa proses belajar mengajar sebaiknya menggunakan media yang tepat untuk mempermudah siswa memahami dan meningkatkan hasil belajar pada materi Bahasa Indonesia, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang: “Perbandingan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Kegiatan Sehari-hari Dengan Menggunakan Media Pigura Bercerita Dan Dengan Media Wayang Kartun Siswa Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi kegiatan sehari-hari siswa kelas II A di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin dengan menggunakan media pigura bercerita?
2. Bagaimana hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi kegiatan sehari-hari siswa kelas II B di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin dengan menggunakan media pigura wayang kartun?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi kegiatan sehari-hari antara pembelajaran yang menggunakan media pigura bercerita dengan pembelajaran yang menggunakan media wayang kartun siswa kelas II A dan II B di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin?

## C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari kesalahan penafsiran judul skripsi di atas, maka penulis perlu menegaskan istilah sebagai berikut.

### 1. Definisi Operasional

Demi menghindari terjadinya kesalahpahaman pada judul di atas. Maka penulis merasa perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut:

#### a. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah akibat, kesudahan.<sup>12</sup> Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku, atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>13</sup>

Jadi hasil belajar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses siswa yang diajar dengan media pigura bercerita dan dengan siswa yang diajar dengan media wayang kartun, kegiatan belajar dapat diukur dengan menggunakan tes pilihan ganda yang sudah divalidasi dengan rata-rata hasil tes yang diberikan dan tes hasil belajar itu sendiri adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan mengukur kemajuan belajar siswa.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 300.

<sup>13</sup>*Ibid*, h. 301.

<sup>14</sup>Slameto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008), h.7-8.

### **b. Media Pigura Bercerita**

Media pigura bercerita adalah media yang berupa pigura dan didalamnya berbentuk potongan-potongan gambar animasi atau gambar tokoh yang menceritakan tentang kegiatan sehari-hari.<sup>15</sup>

### **c. Media Wayang Kartun**

Media wayang kartun adalah media yang berupa wayang namun berbentuk gambar tiruan, gambar tokoh atau tempat kartun.<sup>16</sup>

### **d. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II Semester I yang bertema bercerita kegiatan sehari-hari adalah upaya guru untuk mengorganisasikan lingkungannya untuk menciptakan kondisi belajar bagi siswa, sebagai upaya menyiapkan siswa untuk membiasakan berkomunikasi dengan mudah antar masyarakat dalam wilayah Indonesia khususnya.

## **2. Lingkup Pembahasan**

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas II A dan II B Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin.
- b. Penelitian dilaksanakan saat pembelajaran menggunakan media pigura bercerita dan media wayang kartun.
- c. Penelitian dilaksanakan pada materi bercerita tentang kegiatan sehari-hari.

---

<sup>15</sup>Tim Karisma Publishing Group Karisma, *Kartu Bergambar*, (Jakarta: karisma, 2008), h. 2.

<sup>16</sup>Surotul Ilmiyah, *Seni Pertunjukan Wayang*, (Jakarta: Media Santri Publishing, 2012), h. 141.

- d. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari skor akhir dalam menyelesaikan soal-soal dan bercerita tentang kegiatan sehari-hari.

Dengan demikian, yang dimaksud judul di atas adalah suatu penelitian yang mengukur hasil belajar siswa yang menggunakan media pigura bercerita dengan media wayang kartun pada pelajaran Bahasa Indonesia materi bercerita tentang kegiatan sehari-hari.

#### **D. Alasan Memilih Judul**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil belajar siswa pada penggunaan media pigura bercerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi kegiatan sehari-hari siswa kelas II A di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin.
2. Mengetahui hasil belajar siswa pada penggunaan media wayang kartun pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi kegiatan sehari-hari siswa kelas II B di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin.
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada penggunaan media pigura bercerita dan media wayang kartun pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi kegiatan sehari-hari siswa kelas II A dan II B di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hasil belajar penggunaan media pigura bercerita dengan media wayang kartun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi kegiatan sehari-hari terhadap hasil belajar siswa kelas II A dan II B di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin?
2. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi kegiatan sehari-hari antara pembelajaran yang menggunakan media pigura bercerita dengan pembelajaran yang menggunakan media wayang kartun siswa kelas II A dan II B di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin?

### **F. Kegunaan (Signifikansi) Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

#### **1. Bagi guru**

Dapat membantu siswa yang mengalami masalah atau kesulitan belajar. Siswa akan tertarik mengikuti pelajaran karena terlibat langsung secara aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga mendapatkan kemudahan dalam memahami suatu materi.

#### **2. Bagi siswa**

Dapat meningkatkan kemampuan siswa dan dapat memotivasi siswa agar membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.

### **3. Bagi sekolah**

Sebagai bahan evaluasi dan dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin, dan hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

## **G. Anggapan Dasar Dan Hipotesis**

### **1. Anggapan Dasar**

- a. Guru mempunyai pengetahuan tentang media pigura bercerita dengan media wayang kartun dan mampu menerapkannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat intelektual dan usia yang relatif sama.
- c. Pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan KTSP.
- d. Distribusi jam belajar antara kelas yang menggunakan media pigura bercerita dan yang menggunakan media wayang kartun relatif sama.
- e. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

### **2. Hipotesis**

Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini terdiri atas:

$H_a$ : “Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Bahasa Indonesia pembelajaran yang diajar dengan menggunakan media pigura bercerita dengan pembelajaran yang diajar dengan menggunakan media wayang kartun dalam

pembelajaran bercerita tentang kegiatan sehari-hari pada siswa kelas II A dan II B di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin”.

H<sub>0</sub>: “Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Bahasa Indonesia pembelajaran yang diajar dengan menggunakan media pigura bercerita dengan pembelajaran yang diajar dengan menggunakan media wayang kartun dalam pembelajaran bercerita tentang kegiatan sehari-hari pada siswa kelas II A dan II B di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin”.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini, penulis menggunakan sistematika yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, alasan memilih judul, tujuan penelitian, kegunaan (signifikansi) penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis yang meliputi pengertian media pembelajaran, fungsi dan makna media pembelajaran, kriteria pemilihan media pembelajaran, media pigura bercerita, pengertian hasil belajar, macam-macam hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, pengertian pembelajaran, pengertian pembelajaran Bahasa Indonesia, tujuan Bahasa Indonesia, kurikulum Bahasa Indonesia MI kelas II semester I, Ringkasan materi kegiatan sehari-hari.

Bab III Metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data, pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data, langkah-langkah eksperimen, instrumen penelitian, analisis data.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis berisi deskripsi lokasi penelitian, penyajian data, pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen I dan eksperimen II, deskripsi pembelajaran di kelas eksperimen I dan eksperimen II, deskripsi hasil belajar siswa, analisis data

Bab V Penutup yang meliputi simpulan dan saran.